

Implementation of LiGaBil-Media to Improve Understanding of the Concept of Whole Numbers for Class VI Students

Rohmah ^{a,1,*}, Joko Suprapmanto ^{b,2}

^a SD Negeri 1 Cibenda, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

^b Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ restie2012@gmail.com *; ² joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id;

* Corresponding Author

Received January, 12 2024

Revised March, 26 2024

Accepted March, 30 2024

ABSTRACT

This research was motivated by students' weak understanding of the concept of integers. To increase understanding of a concept, in order to be more optimal and obtain learning outcomes that are in line with learning objectives, it is necessary to use supporting facilities that match the characteristics of the subject and student characteristics, one of which is the use of learning media. The Number Line String (LiGaBil) learning media which is packaged in such a way aims to help improve students' understanding in solving integer arithmetic operation problems, using quantitative descriptive methods. The results of this research indicate that the implementation of LiGaBil media can significantly improve students' understanding and learning outcomes in the concept of integers. Before implementing LigaBil media, 28.89% of students had completed it and after LiGaBil media was implemented consecutively in two cycles, this increased to 86.67%, exceeding the specified target, namely if 80% of students completed the total number of students then learning the concept of numbers The round is complete, although there is still a slight drawback, namely the strength of the medium, especially the numbers made of paper, which come off easily. In the future, it will be further optimized so that it can be used repeatedly. Based on this report, learning media has a very big influence on student learning success. The use of learning media is not only in mathematics subjects, but in all subjects media is very necessary..

Implementasi Media LiGaBil Guna Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Bulat Siswa Kelas VI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep bilangan bulat. Peningkatan pemahaman terhadap suatu konsep, agar lebih optimal dan mendapat hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, perlu menggunakan sarana pendukung yang cocok dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran Tali Garis Bilangan (LiGaBil) yang dikemas sedemikian rupa bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah operasi hitung bilangan bulat, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media LiGaBil dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan pada konsep bilangan bulat. Sebelum pengimplementasian media LigaBil, siswa yang tuntas 28,89% dan setelah media LiGaBil diterapkan berturut-turut dalam dua siklus, meningkat menjadi 86,67%, melebihi target yang ditentukan yaitu jika 80% siswa tuntas dari jumlah siswa secara keseluruhan maka pembelajaran konsep bilangan bulat sudah tuntas, walaupun masih ada sedikit kekurangan yaitu kekuatan medianya terutama angka-angka yang terbuat dari kertas, itu mudah lepas. Ke depannya akan lebih dioptimalkan lagi agar bisa digunakan berulang-ulang. Berdasarkan laporan tersebut bahwa media pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya dalam mata pelajaran matematika saja, tetapi di semua mata pelajaran pun media sangat diperlukan.



KATA KUNCI

Ligabil Media
Draft
Integers
Student

KEYWORDS

Media Ligabil
Konsep
Bilangan Bulat
Siswa



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



belaindika@nusaputra.ac.id

1. Pendahuluan

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam meningkatkan daya pikir manusia. Tujuan pembelajaran matematika menurut kemendikbud tahun 2013 diantaranya adalah (1) meningkatkan kemampuan intelektual, (2) kemampuan menyelesaikan masalah, (3) hasil belajar tinggi, (4) melatih berkomunikasi, (5) mengembangkan karakter siswa [1].

Peningkatan kemampuan dan perubahan karakter siswa, tidak terlepas dari peran seorang guru di dalam kelas. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, sejalan dengan pembelajaran yang lagi tren saat ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi yang mengandung arti bahwa seorang guru harus mampu memahami watak, kemampuan, karakter dan emosionalnya secara holistik. Sehingga guru faham dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran. Salah satunya adalah menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Menurut Heinich, dkk (1993) dalam buku Media Pembelajaran Sekolah dasar menyatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi atau perantara dari sumber pesan dengan penerima pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran [2, p. 3].

Siswa SD pada dasarnya harus mencapai standar kompetensi tertentu yang telah ditetapkan kemdikbud yaitu permendikbud no. 24 Tahun 2016, serta KKM yang telah ditetapkan di Kelas VI SDN 1 Cibenda untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Adapun salah satu kompetensi yang diharapkan adalah mampu memahami bilangan bulat. Bilangan bulat adalah himpunan yang merupakan gabungan dari himpunan bilangan asli dan juga bilangan nol. Himpunan bilangan asli sebagai bagian dari himpunan bilangan bulat disebut himpunan bilangan bulat positif, sedangkan himpunan bilangan lawan asli atau bilangan kurang dari nol adalah himpunan bilangan bulat negatif (Nahrowi Adjie, 2006:113).

Operasi hitung bilangan bulat di Kelas VI SD meliputi aspek penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Jadi selain faham pada konsep bilangan bulat, peserta didik diharapkan bisa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat.

Namun ternyata setelah dilakukan pretest kepada semua peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Cibenda pada tanggal 29 Agustus 2023, ditemukan sebuah fakta di lapangan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep bilangan bulat masih sangat kurang. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada operasi hitung bilangan bulat yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif, nilainya masih di bawah standar yang telah di tetapkan, yaitu di bawah KKM. Adapun terdapat sebanyak 71,11% siswa masih dibawah KKM. Hal itu menunjukkan bahwa masih perlu upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Sebagai contoh bilangan bulat negatif ditambah dengan bilangan bulat positif, atau bilangan bulat negatif dikurangi bilangan bulat positif. Ternyata jawaban peserta didik kebanyakan tidak sesuai harapan. Ini terjadi karena mungkin peneliti dalam menyampaikan pelajaran tidak menggunakan media yang cocok, yang memudahkan peserta didik untuk memahami cara memecahkan masalah yang berkaitan dengan bilangan bulat.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran LiGaBil. Media pembelajaran LiGaBil, adalah salah satu media untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep bilangan bulat. LiGaBil merupakan akronim dari Tali Garis Bilangan. Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) nya, peserta didik bisa mempraktikannya secara langsung, untuk membuktikan hasil yang benar dalam soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media LiGaBil Guna Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Bulat Siswa Kelas VI SDN 1 Cibenda”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)/ Action research. Di mana bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Ruswandi Hermawan, 2007:79). Populasi yang digunakan adalah 45 peserta didik. Teknik Pengambilan data menggunakan pretes dan postes. Instrumen pengambilan data menggunakan tes tertulis berupa isian singkat. Alasan penggunaan instrumen tersebut adalah agar mengetahui pemahaman peserta didik dari proses pengerjaannya, sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 sampai dengan 26 September 2023. teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskripsif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan penelitian ini diawali dengan melakukan pretes terlebih dahulu kepada siswa, untuk mengumpulkan data kuantitatif, yang diikuti oleh seluruh siswa Kelas VI SDN 1 Cibenda Sebanyak 45 orang, pada Hari Selasa tanggal 29 Agustus 2013. Terdiri dari 23 orang siswa Laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.



Gambar.1 Pelaksanaan Pretes

Setelah dilakukan pretes terhadap siswa berupa soal isian singkat, ternyata sebagian besar siswa belum memahami materi konsep bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:

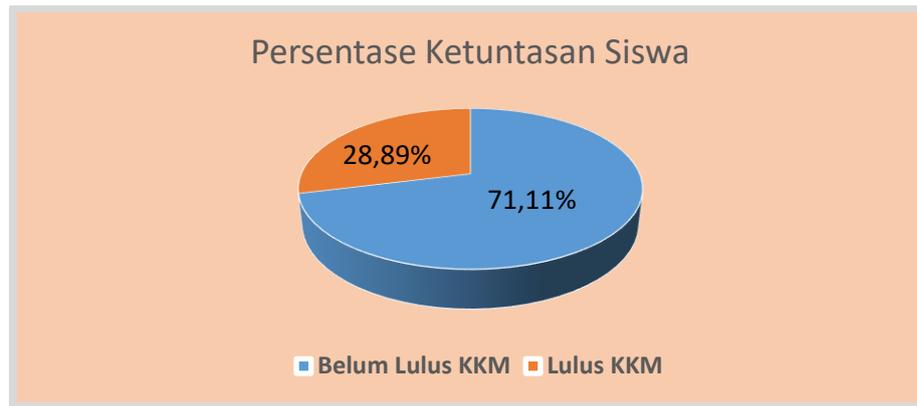


Fig. 1. Diagram Perolehan Nilai Pretes Peserta Didik

Didasarkan pada diagram 3.1. dapat diinterpretasikan bahwa masih banyak siswa yang belum lulus dengan jumlah persentase 71,11%, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan nilai tersebut. Langkah selanjutnya peneliti menerapkan media LiGaBil sebagai upaya meningkatkan hasil nilai materi bilangan bulat, adapun langkah dilakukan guru adalah sebagai berikut

1) Siklus I

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika konsep bilangan bulat KD 3.2 menjelaskan dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif. Dengan durasi waktu satu kali pertemuan yaitu 2x35 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023.*
- Guru menyiapkan alat atau media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.*
- Melaksanakan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif. Seperti memimpin do'a bersama, apersepsi dll. Kemudian guru (peneliti) menjelaskan secara singkat tentang konsep bilangan bulat dan operasi hitung yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dengan menggunakan media Tali Garis Bilangan (LiGaBil) yang telah disiapkan sebelumnya.*
- Guru memeragakan cara menggunakan media LiGaBil dalam penjumlahan bilangan bulat, dan pengurangan bilangan bulat yang melibatkan bilangan bulat negatif dan positif.*
- Selanjutnya guru meminta salah satu siswa maju ke depan, untuk mencoba membuktikan sendiri penjumlahan $5 + (-7) = \dots$ dengan menggunakan media LiGaBil. Peragaan atau pembuktian tersebut, dilakukan oleh siswa secara bergantian yang merupakan perwakilan dari tiap kelompok belajar yang sudah dibentuk sebelumnya*



Fig. 2. Mempraktikkan Media LiGaBil (PA)



Fig. 3. Mempraktikkan Media

- f) Kemudian selanjutnya peneliti memberikan Lembar Kerja (LK) kepada tiap kelompok untuk berdiskusi mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- g) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi.
- h) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang sudah disiapkan oleh guru secara perorangan.
- i) Di akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya sekitar materi yang telah dipelajarinya.
- j) Guru menutup pembelajaran.
- k) Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, terdapat beberapa temuan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan. Temuan pertama masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Temuan kedua ada salah satu kelompok yang kurang kompak pada saat berdiskusi dengan temannya. Namun kendatipun demikian, ternyata media LiGaBil sangat membantu sekali dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bilangan bulat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Yaitu meningkat sekitar 40% siswa yang lulus KKM, seperti yang tergambar pada diagram berikut:

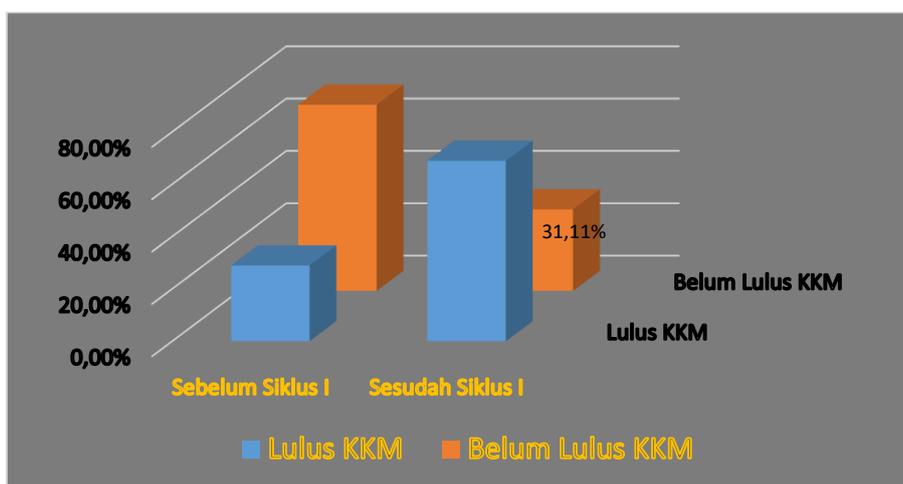


Fig. 4. Diagram Perolehan Nilai Siswa Setelah Siklus I

Pada siklus 1 sudah dilaksanakan tes hasil belajar, dan hasilnya belum memuaskan masih tidak sesuai dengan harapan. Karena dari jumlah siswa 45 orang, masih ada 14 siswa lagi yang belum lulus KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti adalah apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Maka peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2.

2) Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 26 September 2023 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sama dengan kegiatan pembelajaran siklus 1. Terdapat sedikit perbaikan sebagai penyempurna pada pertemuan siklus 1.

Langkah-langkah pembelajaran siklus 2

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika konsep bilangan bulat KD 3.2 menjelaskan dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif.
- b) Guru menyiapkan media LiGaBil yang telah dibuat sebelumnya.
- c) Melaksanakan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif. Seperti memimpin do'a bersama, mengabsen, apersepsi dll. Pada saat apersepsi, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya, dikaitkan dengan

materi yang akan dibahas pada saat itu. Kemudian guru (peneliti) menjelaskan kembali secara singkat tentang konsep bilangan bulat dan operasi hitung yang berakitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dengan menggunakan media Tali Garis Bilangan (LiGaBil) yang telah disiapkan sebelumnya.

- d) Peneliti memeragakan cara menggunakan media LiGaBil dalam penjumlahan bilangan bulat, dan pengurangan bilangan bulat yang melibatkan bilangan bulat negatif dan positif.
- e) Selanjutnya peneliti meminta salah satu siswa maju ke depan, untuk mencoba membuktikan sendiri penjumlahan $(-12) - (-7) = \dots$ dengan menggunakan media LiGaBil. Siswa yang pada pertemuan siklus 1 kurang memperhatikan, diminta untuk ke depan guna mempraktikkan media LiGaBil langsung. Agar siswa tersebut merasa diperhatikan dan menjadi fokus dalam mengikuti pelajaran.
- f) Kemudian selanjutnya peneliti memberikan Lembar Kerja (LK) kepada tiap kelompok untuk berdiskusi mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, guru membimbing kelompok yang kurang kompak pada saat siklus 1 dilaksanakan.
- g) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi.
- h) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang sudah disiapkan oleh guru secara perorangan.
- i) Di akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya sekitar materi yang telah dipelajarinya.
- j) Guru menutup pembelajaran.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran di siklus 2, ternyata ditemukan data yang cukup baik. Pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi bilangan bulat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Yang semula di siklus 1 baru 31 siswa yang tuntas atau sekitar 68,89%, di siklus 2 menjadi 39 siswa yang sudah tuntas atau sekitar 86,67%. Ini dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan media LiGaBil pada materi konsep bilangan bulat, sangat baik untuk diterapkan di Kelas VI SDN 1 Cibenda. Seperti yang terlihat dalam diagram berikut:

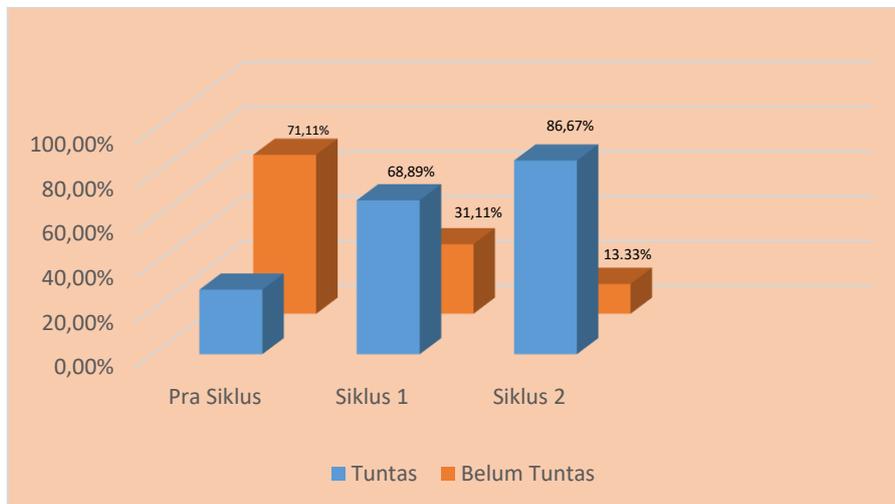


Fig. 5. Diagram Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus 2

Didasarkan pada hasil pada siklus dua, diperoleh hasil akhir yaitu keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sudah melebihi dari standar yang ditentukan peneliti dengan hasil 86.67% (dari 80%). Sehingga siklus dapat diakhiri pada siklus kedua.

3.2. Pembahasan

Media pembelajaran merupakan bagian komponen dari suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan [3]. Suatu media pembelajaran merupakan sarana edukasi yang dapat dipakai guna membantu guru dalam proses belajar

dan pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, juga dapat dikatakan sebagai semua aspek yang berupa benda maupun lingkungan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar [4]

Menurut Briggs yang dikemukakan oleh Susilana (2011) media merupakan suatu alat untuk memberikan atau merangsang siswa dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan. Sedangkan Gagne menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar [5] [6].

Secara fungsi media pembelajaran mempunyai manfaat yang salah satunya adalah membuat konkrit konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa, dengan media pembelajaran bisa dikonkritkan atau disederhanakan [7][8]. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan Ruseffendi menyatakan bahwa untuk mendekati ide atau definisi tertentu dalam pikiran siswa dengan membuktikan, mencobanya serta melakukan sendiri, maka siswa akan lebih memahaminya. Seandainya dalam proses perumusan dan penyusunan ide-ide disertai bantuan benda-benda konkret yang merupakan alat bantu atau media, maka siswa akan lebih mudah mengingat ide-ide yang dipelajarinya tersebut.

Media LiGabil adalah media yang dibuat oleh peneliti, yang merupakan akronim dari Tali Garis Bilangan. Media garis bilangan sangat membantu untuk memotivasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada konsep bilangan bulat, sesuai dengan teori Depdikbud bahwa media garis bilangan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan maupun pengurangan [9]. Media pembelajaran seiring dengan metode demonstrasi, seperti yang dikemukakan Hidayati bahwa metoda mengajar dengan menggunakan peragaan adalah untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan (Iranti, dkk. 2023:3).

Tujuan media ini dibuat adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi bilangan bulat. Media LiGaBil dibuat dari tali rafia yang berukuran kira-kira 8 meter, atau sesuai kebutuhan. Jadi untuk ukuran panjangnya relatif, pertama tali dilipat dulu dibagi dua untuk menentukan titik tengahnya. Untuk selanjutnya siapkan angka-angka bilangan negatif dan positif sebanyak yang kita perlukan. Kemudian angka-angka tersebut ditempel pada tali yang sudah disiapkan dengan menggunakan perekat. Bisa menggunakan lem, double tip, atau apa saja yang bisa merekatkan kertas yang bersisi angka pada tali. Perlu diperhatikan di titik tengah di simpan angka nol. Kemudian di setiap jarak ± 30 cm, tempelkan angka-angka yang sudah kita siapkan, hingga tersusun ke sebelah kanan bilangan nol untuk bilangan bulat positif, dan ke sebelah kiri nol untuk bilangan bulat negatif.

Selain meningkatkan pemahaman, pembelajaran dengan menggunakan media ternyata bisa meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Karena hakekat media pembelajaran adalah merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan dalam hal ini siswa, dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya [2, p. 7].

Dari hasil penelitian pada siklus pertama diperoleh keberhasilan sebesar 68%, hal ini terjadi karena adanya kendala-kendala yang terjadi sehingga diperbaiki di siklus 2 dengan hasil 86% siswa lulus dari standar yang ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran memang memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas VI. Dikarenakan siswa kelas VI SD masih berada pada fase operasional konkret. Hal ini sesuai dengan tahapan-tahapan yang dikemukakan Jean Piaget bahwa ada empat tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yaitu (1) tahap senso motorik dialami oleh anak usia 0 sampai 2 tahun, (2) tahap pra operasional dialami anak usia 2 sampai 7 tahun, (3) tahap operasional konkret dialami siswa usia 7 sampai 11 tahun, dan (4) tahap operasional formal dialami siswa usia 11 tahun ke atas [10, pp. 7-8].

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif ,

menggunakan media Tali Garis Bilangan (LiGaBil) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media LiGaBil. Masih banyak siswa yang belum bisa menjawab soal terkait operasi hitung bilangan bulat dengan benar. Hal ini dikarenakan siswa kelas VI SD masih berada di fase operasional konkret. Jadi penggunaan media pembelajaran sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sejalan dengan teori Sudjana dan Rivai bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta memudahkan cara memahami suatu konsep dikarenakan memungkinkan siswa lebih banyak melakukan penguasaan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan [9].

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya dalam mata pelajaran matematika saja, akan tetapi di dalam setiap mata pelajaran guru harus dapat mengelola dan menciptakan pembelajaran dengan kreativitas agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarto bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) harus diintegrasikan pada pembelajaran di kelas [11]. Semua mata pelajaran di setiap kelas di SD harus diupayakan adanya praktek yang dilakukan siswa secara langsung, agar siswa merasa pembelajarannya berkembang dan menghasilkan sesuatu.

References

- [1] D. P. Nasional, "Departemen Pendidikan Nasional," *Kamus Besar Bhs. Indones. Jakarta Pus. Bhs*, 2008.
- [2] H. Hermawan, C. Riyana, and B. Zaman, "Media Pembelajaran SD." Bandung: UPI Press, 2007.
- [3] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- [4] M. M. Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–28, 2019, doi: 10.17509/ijpe.v3i1.16060.
- [5] R. Yusup, U. Agustini, and Z. Abidin, "Analisis Beberapa Permainan Tradisional Sunda dan Implementasinya dalam Pembelajaran Anak SD," *J. BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inov. Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, pp. 67–78, 2023.
- [6] C. R. Rudi Susilana, "Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian," *Bandung CV Wacana Prima*, 2011.
- [7] C. Riyana, "ICT dalam Perpustakaan," *EduLib*, vol. 1, no. 1, 2011.
- [8] B. S. Palupi, "Penggunaan Video Untuk Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Sekolah Didik Sekolah Dasar Kelas Empat," *J. BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inov. Pendidikan)*, vol. 02, no. 02, pp. 34–41, 2020, doi: <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i2.54>.
- [9] E. Unaenah *et al.*, "Teori van Hiele dalam pembelajaran bangun datar," *NUSANTARA*, vol. 2, no. 2, pp. 365–374, 2020.
- [10] N. Mifroh, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI," *JPT J. Pendidik. Temat.*, vol. 1, no. 3, pp. 253–263, 2020.
- [11] S. Syaripudin, R. Witarasa, and M. Masrul, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 178–184, 2023.